

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS PONDOK PESANTREN MODERN

#### II.1. Tinjauan Umum Pondok Pesantren Modern

##### II.1.1. Pengertian

Sebelum tahun 60-an, pusat-pusat pendidikan di Jawa dan Madura lebih dikenal dengan nama pondok. Istilah pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang di buat dari bambu, atau berasal dari kata Arab *fundug*, yang berarti hotel atau asrama<sup>1</sup>.

Perkataan pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan *pe* dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri. Profesor Johns berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji, sedang C.C. Berg berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari *shastri* yang dalam bahasa India yaitu orang yang tahu tentang buku-buku suci Agama Hindu. Kata *shastri* berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau buku-buku ilmu pengetahuan.<sup>2</sup>

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai. Asrama untuk siswa tersebut berada dalam suatu komplek pesantren dimana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan mesjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.<sup>3</sup>

Sedangkan pondok pesantren modern adalah pesantren yang sistem dan metode serta prasarannya sudah menuju pada pendidikan modern, menitikberatkan pada efisiensi dan efektifitas pendidikan.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Zamakhsyari Dhofier, "Tradisi Pesantren", Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, 1994. p 18

<sup>2</sup> Ibid

<sup>3</sup> Ibid, p 44

## II.1.2. Perkembangan Pondok Pesantren Modern

Munculnya pesantren dimulai dari cita-cita dan modal dari seorang kyai yaitu rumah dan langgarnya, kemudian mengajarkan ilmu agama bahkan sempat mendirikan asrama bagi para santri yang ingin menetap karena tempat tinggal mereka yang jauh dari pesantren.<sup>5</sup>

Islam mengajarkan bahwa perjalanan atau kewajiban mencari ilmu tiada ujung akhirnya. Sebagai akibat dari ajaran-ajaran ini maka salah satu aspek penting dari sistem pendidikan pesantren ialah tekanan pada murid-muridnya untuk terus menerus mengadakan perjalanan dari pesantren satu ke pesantren lainnya<sup>6</sup>

Metode utama sistem pengajaran di pesantren adalah sistem *bandongan* atau disebut sistem *weton*. Dalam sistem ini sekelompok murid mendengarkan guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas buku-buku islam dalam bahasa Arab. Setiap murid memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan penting. Kelompok dari sistem *bandongan* ini disebut *halaqoh*. Yang arti bahasanya adalah lingkaran murid yang sedang belajar dibawah bimbingan seorang guru. Dalam pesantren kadang-kadang diberikan juga sistem *sorogan*. Sistem *sorogan* adalah sistem pengajian individual, seorang murid mendatangi seorang guru yang membacakan beberapa baris Qur'an atau kitab-kitab bahasa Arab dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Jawa. Pada gilirannya seorang murid mengulangi dan menerjemahkan sepersis mungkin seperti yang dilakukan gurunya.<sup>7</sup>

Kebanyakan pesantren, terutama pesantren-pesantren besar, biasanya menyelenggarakan bermacam-macam *halaqoh* (kelas *bandongan*), yang mengajarkan kitab-kitab mulai dari elementer sampai ketingkatan tinggi.<sup>8</sup>

Perubahan penting terjadi pada tahun 1910 dimana pesantren-pesantren mulai membuka pondok untuk murid-murid wanita. Pada tahun 1920 beberapa

---

<sup>4</sup> Ada Ben Slamet, "Pondok Pesantren Kranyak Yogyakarta", (Skripsi Sarjana tak diterbitkan, Universitas Islam Indonesia)

<sup>5</sup> Widyastuti Nurjani, op. Cit. P 7

<sup>6</sup> Zamakhsyari Dhofier, op. Cit. P 24

<sup>7</sup> Ibid, p 28

<sup>8</sup> Ibid, Pp30-31

pesantren mulai mengajarkan pelajaran umum seperti bahasa Indonesia, bahasa Belanda, berhitung ilmu bumi dan sejarah<sup>9</sup>.

Kini telah berkembang bermacam-macam tipe pendidikan pesantren yang masing-masing mengikuti kecenderungan yang berbeda-beda. Secara garis besar, lembaga-lembaga pesantren pada dewasa ini dapat dikelompokkan dalam 2 kelompok besar, yaitu:

1. **Pesantren Salafi** yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikan di pesantren. Sistem madrasah diterapkan untuk memudahkan sistem *sorogan* yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian dalam bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum.
2. **Pesantren Khalafi (modern)** yang telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah-madrash yang dikembangkannya, atau membuka tipe-tipe sekolah umum dalam lingkungan pesantren. Seperti membuka SMP, SMA dan universitas dan sementara itu tetap mengajarkan kitab-kitab Islam klasik.<sup>10</sup>

Perkembangan ini sangat mempengaruhi keseluruhan sistem tradisi pesantren, baik sistem kemasyarakatan, agama dan pandangan hidup. Salah satu contoh adalah, adanya sistem pendidikan yang telah membuka pendidikan bersama antara santri laki-laki dan wanita.<sup>11</sup>

Zamakhshari Dhofier menyimpulkan bahwa hendaknya lembaga-lembaga pesantren memperhatikan selera masyarakat dan terus dikembangkan untuk disesuaikan dengan kebutuhan kehidupan modern.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Ibid. P38

<sup>10</sup> Ibid, Pp41-42

<sup>11</sup> Ibid, P42

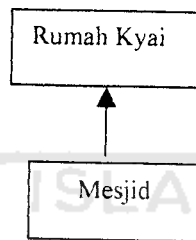
<sup>12</sup> Ibid.

## II. 2. Tinjauan Khusus Pondok Pesantren Modern

### II. 2. 1. Tipe –tipe Pondok Pesantren

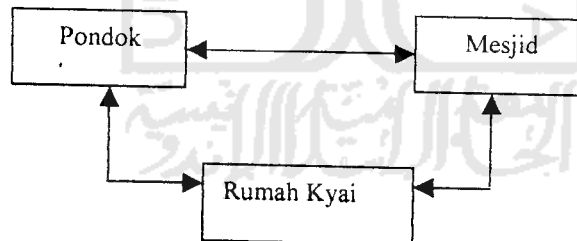
Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memerlukan wadah kegiatan. Maka pondok pesantren dapat merupakan produk arsitektur. Sebagai produk arsitektur, pesantren ada bermacam-macam sesuai bentuk dan jenisnya, yaitu sebagai berikut:

1. Pesantren tipe “A” yaitu pesantren yang paling sederhana.



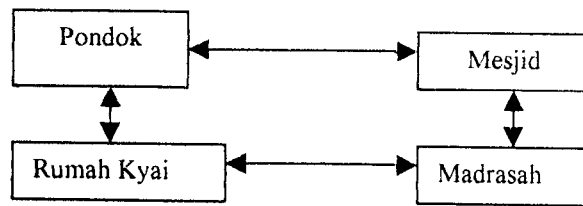
Pesantren tipe ini biasanya terdapat pada awal berdirinya pesantren, seperti pesantren Pabelan di Magelang, pesantren Tebu Ireng di Jombang dan pesantren Ibnul Qoyim di Yogyakarta, yang sekarang sudah mengalami perkembangan.

2. Pesantren tipe “B”



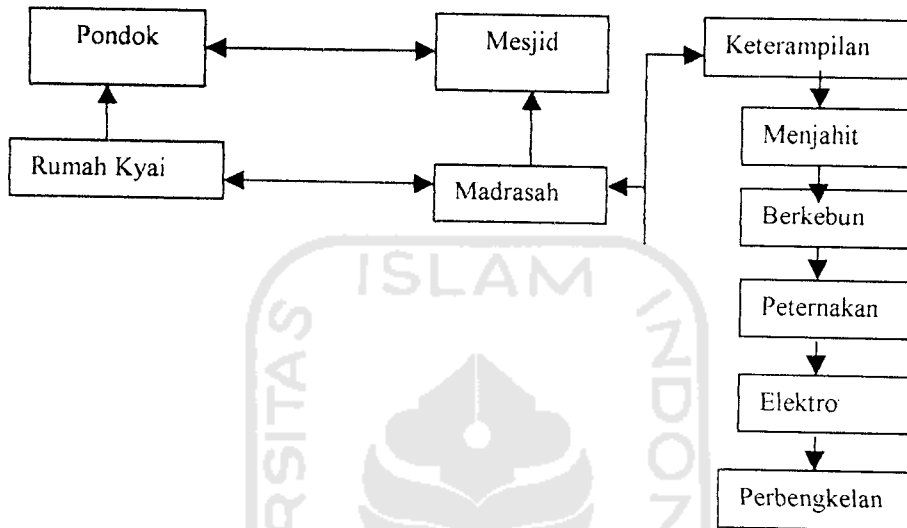
Pesantren tipe “B” juga biasanya terdapat pada awal berdirinya pesantren, seperti pesantren Mojo Tengah di Wonosobo dan pesantren Al Muayyad di surakarta.

3. Pesantren tipe “C”



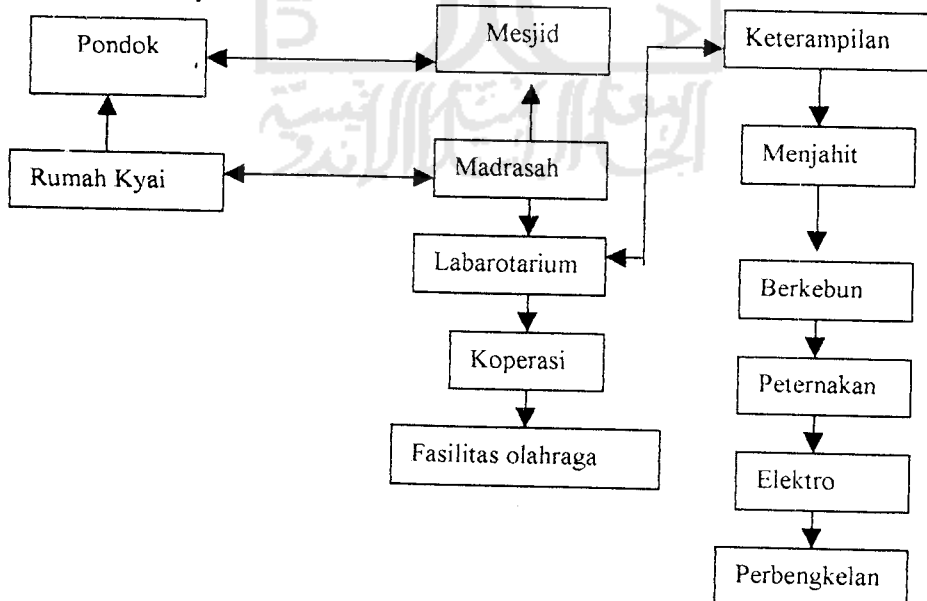
Contoh dari pesantren tipe “C” adalah pesantren Al Mukhsin di Serang.

4. Pesantren tipe “D”



Contoh dari pesantren tipe “D” adalah Pesantren Panandaran di Yogyakarta dan pesantren Nurul Ikhsan di Tasikmalaya.

5. Pesantren tipe “E”



Sumber: Skripsi Sarjana , “Pondok Pesantren di Mlangi Yogyakarta”, oleh Noor Rakhmah Rahayu.

Pesantren tipe “E” ini memulai memasukan pengajaran dengan kualifikasi pendidikan formal ataupun bekerjasama dengan lembaga pemerintah yang relevan. Pelajaran teori maupun praktek diberikan diluar pendalaman ilmu agamanya. Penguasaan bahasa (inggris, arab) sangat menonjol dalam kehidupan sehari-hari.

Keterbukaan pesantren tersebut juga diungkapkan dalam kegiatan sehari-hari dimana kesenian, olahraga, rekreasi dan perpustakaan merupakan bagian yang tak terpisahkan juga pembauran santri putra dan putri dalam batas tertentu.

Contoh dari pesantren jenis ini adalah pesantren Gontor di Ponorogo.

## **II. 2. 2. Objek Pemandang Pondok Pesantren Gontor di Ponorogo**

### **II. 2. 2. 1. Pola Tata ruang luar Pondok pesantren Gontor**

Tata letak massa bangunan pada komplek pondok pesantren modern ini adalah asimetris, mengikuti tanah wakaf. Pusat orientasi bangunan pada komplek pesantren gontor adalah ruang terbuka yang dibentuk oleh bangunan asrama santri baru, mesjid pustaka, mesjid jami’, aula ( balai pertemuan) dan rumah kyai. Ruang terbuka ini mewadahi kegiatan-kegiatan dalam skala besar dengan sifat :

- Formal : Upacara, apel besar, panggung terbuka, olahraga, pusat penyelenggara acara-acara formal lainnya.
- Komunikasi dan diskusi antara sesama warga pesantren maupun masyarakat sekitar secara berkelompok.

Pencapaian menuju pusat orientasi ini adalah tersamar, yang memberikan efek prespektif pada bangunan – bangunan yang dilewati.

### **II. 2. 2. 2. Zoning**

Penzoningan terbagi dua yaitu sebagai berikut:

- Zona pusat terdiri dari: Lapangan terbuka, mesjid pustaka, rumah kyai, aula (balai pertemuan), kantor sekretariat, tata usaha pesantren dan asrama santri baru.

- Zona tepi terdiri dari: kelompok bangunan pendidikan (madrasah), kelompok bangunan hunian ( asrama santri dan perumahan guru), kelompok bangunan penunjang ( ruang makan, dapur, dapur umum), koperasi atau unit-unit usaha, gedung olahraga dan sebagainya.

### II. 2. 2. 3. Penampilan Bangunan

Rumah kyai, perumahan guru, dan mesjid pustaka tampil dalam pola bangunan tradisional jawa, mesjid tampil dalam joglo lengkap dengan pendoponya. Rumah kyai dan perumahan guru tampil dengan atap lmasan.

Sementara asrama, madrasah dan mesjid, aula, gedung olahraga dan sebagainya tampil dengan perpaduan gaya arsitek lokal dan modern serta dimasukkan pula unsur-unsur lengkung, kubah dan kolom-kolom vertikal. Unsur lengkung digunakan pada bukaan (pintu, jendela, lubang ventilasi dan tritisan )

Bangunan-bangunan tersebut tampil dengan konstruksi medern, yaitu beton bertulang.

### II. 2. 3. Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Modern

Secara umum kurikulum yang digunakan pondok pesantren adalah:

- a. Kurikulum yang ditetapkan oleh Depdikbud dan Depag.
- b. Kurikulum yang ditetapkan sendiri oleh pesantren.<sup>13</sup>

Berdasarkan SKB 3 Mentri (Depag, Depdikbud dan Depdagri) materi kurikulum di pondok pesantren dikelompokkan :

- a. Kelompok program pengembangan kemampuan mental dan spritual.
- b. Kelompok program kemampuan umum
- c. Kelompok program pengembangan keterampilan khusus atau kejuruan.
- d. Kelompok kegiatan ekstra kulikuler (kesenian dan olahraga)<sup>14</sup>

Secara garis besar materi dikelompokkan menjadi dua: materi umum dan materi agama.

Prosentase pemberian materi untuk madrasah adalah:

<sup>13</sup> Noor Rakhmah Rahayu, "Pondok Pesantren di Mlangi Yogyakarta" (Skripsi Sarjana tak diterbitkan, UII, 1994 ) P 43

<sup>14</sup> Ibid

Untuk madrasah Tsanawiyah (setingkat dengan SMP), yaitu 30 % agama dan 70 % materi ilmu umum.

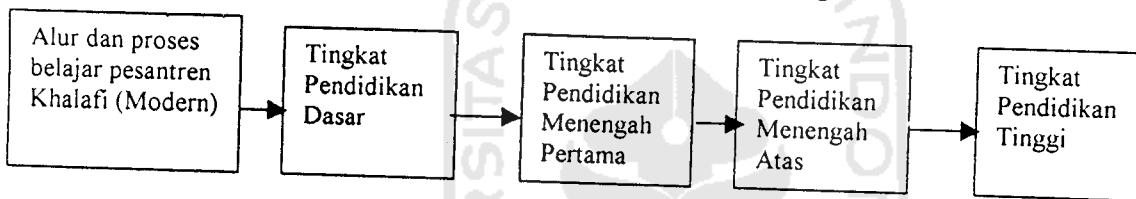
Untuk madrasah Aliyah (setingkat SMU) ada dua macam :

1. Madrasah Aliyah Umum yaitu: 70 % materi umum dan 30 % materi agama.
2. Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK), yaitu: 70 % materi agama dan 30 % materi umum. Untuk MAPK ini ditekankan pula kemampuan berbahasa asing terutama bahasa Arab dan Inggris.<sup>15</sup>

## II. 2. 4. Proses dan Tahapan Belajar di Pondok Pesantren Modern

### II. 2. 4. 1. Proses Belajar di Pondok Pesantren Modern

Proses belajar di pondok pesantren adalah sebagai berikut:

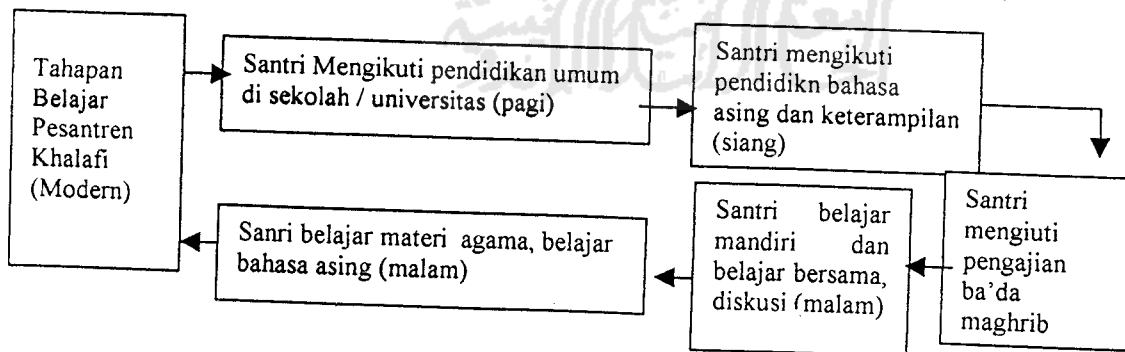


Skema 1. Proses belajar di Pondok Pesantren Modern

Sumber Skripsi Sarjana " Pondok Pesantren krapyak" oleh Adi ben Slamet TGA UII

### II. 2. 4. 2. Tahapan Belajar Di Pondok Pesantren Modern

Tahapan belajar di pondok pesantren jenis modern adalah sebagai berikut:



Skema 2. Tahapan belajar di Pondok Pesantren Modern

Sumber Skripsi Sarjana " Pondok Pesantren krapyak" oleh Adi ben Slamet.

<sup>15</sup> Ibid, Pp43-44



## II. 2. 5. Program Kegiatan

### II. 2. 5. 1. Pelaku Kegiatan

Pelaku Kegiatan dibagi 2 jenis, Yaitu pelaku yang menetap dan tidak menetap :

1. Pelaku yang menetap
  - a. Santri
  - b. Ustadz pengasuh dan pengajar
  - c. Karyawan
2. Pelaku yang tidak menetap (datang sesekali)
  - a. Tamu, seperti orangtua santri
  - b. Tamu yang sering datang pada acara-acara tertentu

### II. 2. 5. 2. Macam Kegiatan

Pondok Pesantren modern memiliki macam kegiatan, yang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Kegiatan ibadah
- b. Kegiatan pendidikan formal di madrasah
- c. Kegiatan pendidikan khas pesantren (pendidikan keislaman, pengajaran kitab-kitab agama)
- d. Kegiatan hunian
- e. Kegiatan penunjang

Kebutuhan ruang disesuaikan macam dan tuntutan kegiatan di pondok pesantren modern, yaitu sebagai berikut:

1. Mesjid : Semua kegiatan ibadah, Sholat jamaah, cermah-ceramah agama, musyawarah. Di ruang ini terdapat mihrab (tempat imam memimpin sholat), Minaret (tempat mengumandangkan adzan), Khasanah (tempat menyimpan buku agama, kitab suci), dan Tempat wudlu. Mesjid juga digunakan untuk pengajaran kitab klasik (kitab kuning), untuk pengajian akbar dan untuk acara-acara besar lainnya seperti hari raya.

2. Madrasah, meliputi:

- a. Kelas: Untuk menyampaikan pendidikan klasikal, diskusi santri, konsultatif dengan guru/ustadz. Untuk ruang konsultasi santri putra dan putri terpisah sedangkan untuk ruang kelas umum santri putra dan putri digabung.
- b. Perpustakaan: Ada ruang buku, ruang katalog dan ruang baca.
- c. Kantor: untuk kegiatan administrasi dan penyelenggaraan madrasah dan tempat guru menyusun materi dan istirahat .
- d. Ruang santri: Untuk kegiatan organisasi intern santri, koperasi santri, UKS dan PKK.
- e. Lavatory
- f. Gudang Peralatan
- g. Kantin
- h. Ruang Aula

3. Hunian terdiri dari:

- a. Ruang tidur santri
- b. Ruang belajar : Untuk belajar diluar jam sekolah, digunakan secara massal, antara santri putra dan putri dipisah.
- c. Ruang tidur Ustadz
- d. Ruang asrama tamu.
- e. lavatori
- f. Ruang cuci dan tempat jemur
- g. Rumah Kyai

4 Penunjang

- a. Kantor Yayasan : Tempat untuk administrasi pondok
- b. Ruang tamu
- c. Ruang pengelola
- d. Ruang rapat
- e. Lavatori

- f. Ruang Makan : Tempat untuk menampung makan yang dilakukan secara massal
- g. Dapur
- h. Ruang jaga
- i. Ruang genset / gudang
- j. Ruang Balai Kesehatan
- k. Ruang Olahraga
- l. Ruang latihan kerja dan kursus keterampilan: Ruang latihan kerja dan kursus keterampilan elektronik, menjahit, dan bengkel dan kursus komputer,
- m. Toko koperasi : Tempat memenuhi kebutuhan santri sehari-hari serta tempat memasarkan hasil produksi santri.

## **II. 3. Tinjauan Teori Tata Ruang Dalam**

### **II. 3. 1. Pengertian Tata Ruang Dalam**

Dimensi atau ukuran ruang dapat diartikan sebagai wadah kegiatan yang berada dibawah atap. <sup>16</sup> Tata ruang dalam meliputi dimensi dan pembatas ruang.

Dimensi ruang meliputi:

1. Kebutuhan ragawi : ukuran tubuh manusia, pergerakan dan perabotan.
2. Kebutuhan Jiwani : cita rasa, dorongan jiwa atau suasana yang diinginkan.

Sedangkan pembatas ruang meliputi elemen-elemen <sup>17</sup>:

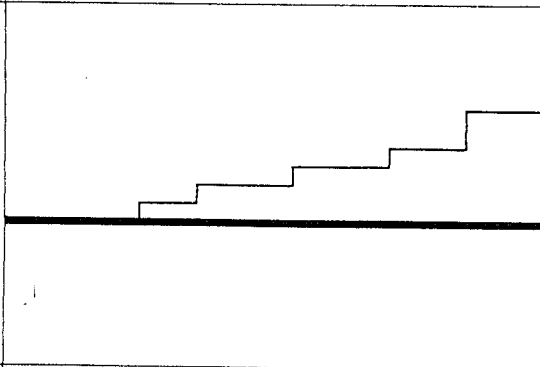
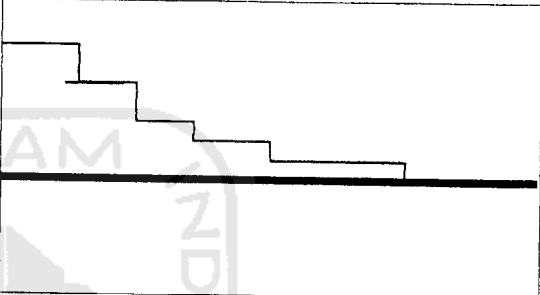
1. Lantai.

Lantai adalah bidang datar horizontal yang terletak sebagai suatu figur pada suatu latar belakang yang kontras.

Berikut adalah cara-cara dimana bidang dasar ini secara visual diperkuat.

<sup>16</sup> Materi Perkuliahan, 1997,UII, Yogyakarta.

Tabel 2.1. Lantai

Lantai	Kesan yang ditampilkan	Gambar
Lantai yang dipertinggi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Lantai yang ditinggikan akan tampak terpisah dari ruang sekelilingnya</li> <li>▪ Bidang dasar yang ditinggikan dapat meningkatkan nilai bangunan di atas lingkungannya.</li> </ul>	
Lantai yang di perendah	Jika bidang dasar asal berada diatas batas tinggi mata kita, maka bidang dasar yang diturunkan tampak jelas terpisah	

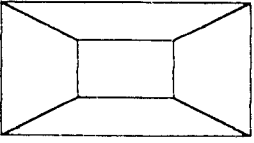
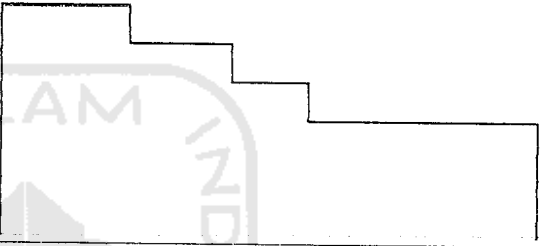
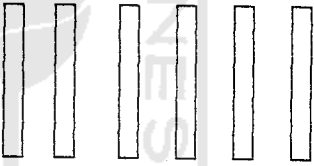
Sumber Francis D. K Ching, Ruang , Bentuk dan Susunannya, hal.124-130

## 2. Dinding

Dinding adalah sebagai elemen vertikal yang dibuat untuk memisahkan sesuatu, dinding yang menjaga orang-orang tertentu didalam dan orang-orang lain diluar, seperti halnya angin, hujan dan dingin. Dinding memberi kesan dan usulan untuk pemberhentian suatu kegiatan, bergerak atau melihat.<sup>18</sup>

Berikut adalah bentuk-bentuk dinding yang dapat menghasilkan kesan yang berbeda.

Tabel 2.2. Dinding


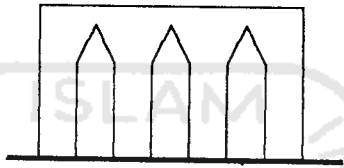
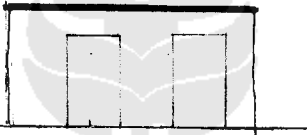
No	Dinding	Uraian	Gambar
1	Dinding penuh	Mendapatkan ruangan yang tertutup	
2	Dinding dibuat rendah	Untuk mendapatkan visual yang disesuaikan dengan kebutuhan.	
3	Dinding dibuat terpisah-pisah (kolom)	Untuk mendapatkan kesinambungan visual yang tersamar	

Sumber: Francis D. K. Ching, "Ilustrasi Desain Interior" 1996

Bukaan- bukaan pada dinding dapat mempengaruhi nilai dari suatu ruang. Berikut ini adalah bentuk-bentuk bukaan dan pengaruhnya terhadap suatu ruang.

<sup>18</sup> Sutedjo, Peran, Kesan dan Pesan bentuk-bentuk arsitektur, 1980.

Tabel 2.3. Bukaan-Bukaan pada Dinding

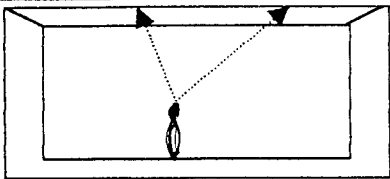
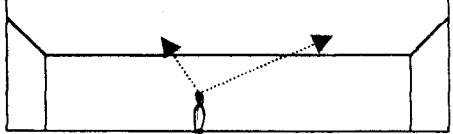
No	Elemen	Bentuk dan letak bukaan	Gambar	Uraian
1	Pintu	Berbentuk lengkung dan besar		Mempunyai kesan akan kemenangan dan megah
2.		Bentuk lengkung yang lancip		Memberi kesan akan kesucian yang tinggi dan penagungan Tuhan Yang Maha Esa
3.		Bentuk persegi		

Sumber Francis D. K. Ching, "Ruang, Bentuk dan Susunannya dan Sutedjo, "Peran, Kesan dan Pesan bentuk-bentuk Arsitektur.

### 3. Langit-langit

Langit-langit adalah elemen horizontal atas yang berfungsi sebagai pelindung terhadap cuaca dan pemberi kesan meruang. Berikut ini adalah permainan langit-langit untuk menghasilkan fungsi tertentu:

Tabel 2.4. Langit-Langit

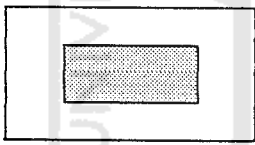

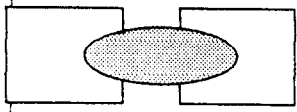
No	Bentuk	Gambar	Uraian
1	Langit-langit yang ditinggikan		Memberi kesan monumental (memberi perasaan kecil)
2	Langit-langit yang diperendah		Memberi kesan akrab

Sumber. Francis D. K. Ching, "Ruang, Bentuk dan Susunannya 1991 dan "Ilustrasi Desain Interior", 1996.

### II. 3. 2. Hubungan Ruang

Pola hubungan ruang merupakan cara menghubungkan ruang yang mewadahi kegiatan pada pointok pesantren modern. Pola hubungan ruang terdiri dari:

Tabel 2.5 Hubungan Ruang

No	Hubungan ruang	Bentuk	Uraian	Kesimpulan
1	Ruang dalam ruang		Adanya ruang yang melingkupi ruang yang lebih kecil	Dapat digunakan pada ruang-ruang yang mempunyai hubungan erat
2	Ruang yang bersebelahan		Adanya bidang yang memisahkan ruang	Dapat digunakan pada ruang-ruang yang mempunyai hubungan erat
3	Dihubungkan oleh ruang bersama		Adanya ruang lain sebagai perantara	Digunakan untuk ruang-ruang yang hubungannya tidak erat

Sumber: TGA Ipah, 2001 dikutip dari Francis D. K. Ching, 1991, Arsitektur: Bentuk, Ruang dan susunannya, Erlangga, Jakarta, hal. 195

menurut Al Ghazali wajib 'ain menguasai ilmu agama, juga penting menguasai ilmu dan teknologi<sup>10</sup>

Pondok pesantren yang tidak hanya memainkan peranan tradisionalnya sebagai “penjaga tradisi Islam dan pusat penyebaran ajaran islam” melainkan juga berperan sebagai “pusat pengembangan masyarakat”, sebagai pusat belajar, pusat informasi dan pusat inovasi bagi lingkungan sekitarnya, dengan kurikulum yang memadukan segi intelektual, moral dan keterampilan<sup>11</sup>, disebut Pondok Pesantren Modern. Pengembangan system yang ada pada pesantren ini diikuti oleh pengembangan fisik sebagai wadah kegiatan di pesantren. Oleh karena itu, sebuah pondok pesantren modern, menjadi relevan adanya.

Berbeda dengan system pendidikan di pesantren tradisional yang belum menyelenggarakan pendidikan bersama (*co education*) antara santri pria dan wanita. <sup>12</sup>Pesantren modern mulai mengadakan pendidikan bersama antara santri putra dan putri .

Yusuf Hasyim, direktur pesantren mengatakan bahwa : “Kita tidak boleh menutup mata atas kenyataan bahwa Masyarakat kita tidak memisahkan dalam pergaulan antara pria dan wanita bersama-sama. Oleh karena itu tidaklah bijaksana untuk memisahkan mereka dalam sistem pendidikan kita. Bila pergaulan itu dilakukan untuk tujuan yang bagus, maka sudah seharusnya kita membantunya”.<sup>13</sup>

Pesantren sebagai lembaga pendidikan modern disatu sisi sebagai sub kultur dipihak lain, 'menyebabkan lembaga ini memiliki sifat khas. Allah adalah satu-satunya motivasi yang diakui pesantren, sehingga semua aktivitas didasari semata-mata untuk ibadah pada Allah. Pada akhirnya dalam melakukan aktifitas sehari-hari mengambil shalat sebagai contoh ideal, karena shalat adalah miniatur kehidupan, ada aturan tak tertulis bahwa antara pria dan wanita memiliki tempat

<sup>10</sup> Soeroyo, et al, Pendidikan Islam di Indonesia, P.3

<sup>11</sup> Tulus Setyo Budhi, loc.cit.

<sup>12</sup> Zamakhsyari Dhofier, “Tradisi Pesantren studi tentang hidup kyai”, LP3ES, p55





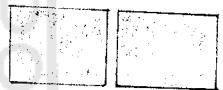
<sup>13</sup> Ibid, p. 125



### II. 3. 3. Warna

Warna dapat mempunyai pengaruh tertentu, diantaranya adlah sebagai berikut:

Tabel 2.6. Warna dan Karakternya

Warna	Karakter	
Putih, abu-abu muda	Steril, bersih, polos, terang	
Merah – orange – kuning dan gradasi diantaranya	Akrab, gembira, inovatif, impulsif, tulus	
hijau	bijak, inovatif, presentive	
biru -ungu	Santai, seimbang, alamiah	
coklat – hitam dan gradasi diantaranya	Gelap. Wibawa, misterius,	

Sumber : Psychology of Color

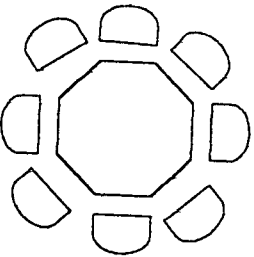
### II. 4. Tinjauan Tata Ruang Luar

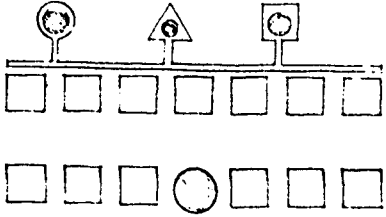
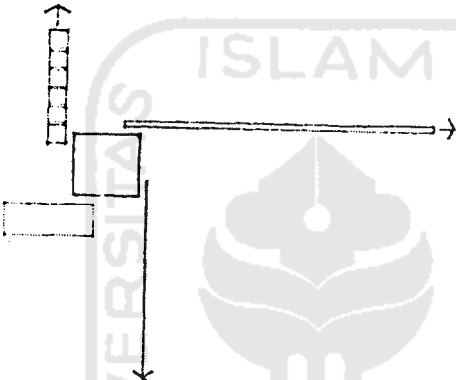
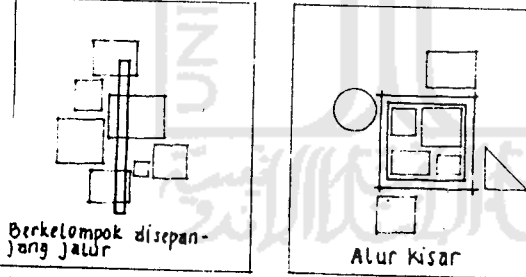
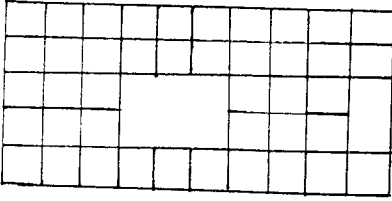
Tata ruang luar adalah mengatur tempat atau ruang selain didalam bangunan.

#### II. 4. 1. Organisasi Ruang

Penyusunan ruang dibedakan dalam beberapa jenis yaitu :

Tabel 2.7. Organisasi Ruang

No	Organisasi Ruang	Gambar	Karakter
1	Terpusat		Ruang pusat sebagai ruang pemersatu dari organisasi terpusat

No	Organisasi Ruang	Gambar	Karakter
2	Linear		Suatu urutan linier dari ruang-ruang yang berulang
3	Radial		Sebuah ruang pusat yang menjadi acuan organisasi-organisasi ruang yang linier berkembang menurut bentuk jari-jari
4	Cluster		Ruang-ruang dikelompokkan berdasarkan adanya hubungan atau bersama-sama memanfaatkan ciri atau hubungan visual
5	Grid		Ruang-ruang diorganisir kawasan grid struktural atau grid tiga dimensi lain

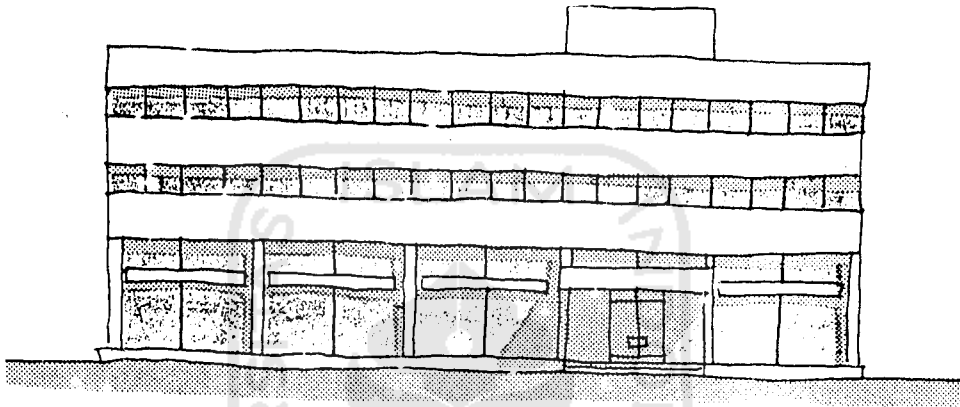
Sumber: Francis D. K. Ching, 1991, *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan susunannya*, Erlangga, Hal.205

## II. 4. 2. Karakter Penampilan Bangunan

Karakter penampilan ada 3 macam, yaitu sebagai berikut <sup>19</sup>:

### 1. Karakter Netral

Penampilan yang mempunyai karakter netral, pola pengolahannya diarahkan pada bentuk-bentuk yang bersifat fungsional. Cara yang umum adalah dengan hanya menyetengahkan kolom, dinding dan lisplank, atau garis-garis luar denah sebagaimana adanya.



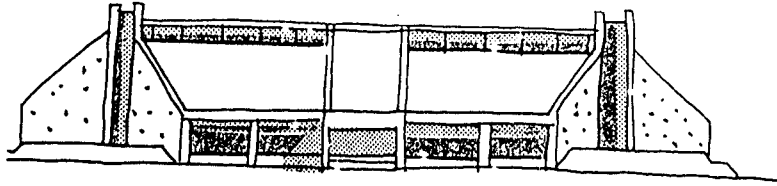
Gambar 1. Bangunan Berkarakter Netral

### 2. Karakter kuat/ menonjol

Karakter penampilan ini memerlukan pengolahan tampak luar yang dinamis, penuh permainan atas elemen-elemen tampak dan menuntut kreativitas positif.

Dalam pengolahan tampak luar bangunan ini, setiap elemen bangunan diolah dan ditampilkan, misalnya kolom, dinding, lisplank, bidang-bidang masif, bidang-bidang kaca, detail-detail denah dan sebagainya.

<sup>19</sup> Ibid. p. 25-29

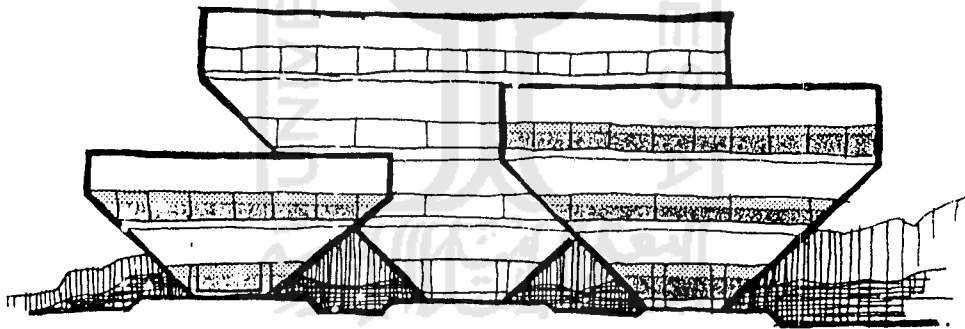


(Gedung Kanwil Perhubungan Darat di Dili, Timor Timur)

Gambar 2. Bangunan Berkarakter Kuat/menonjol

### 3. Karakter yang eksklusif

Bangunan yang tampil eksklusif disebabkan adanya fungsi-fungsi yang istimewa, lokasi tapak yang istimewa atau memang bangunan tersebut merupakan produk teknologi yang sangat maju. Pengolahannya biasanya mencakup keseluruhan bangunan sebagai satu bentuk utuh, yang mendapat pengolahan secara utuh pula.



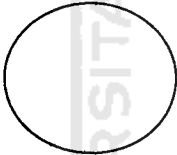



Gambar 3. Bangunan Berkarakter Eksklusif

### II. 4. 3. Bentuk

Variasi bentuk dan karakternya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.8. Bentuk-Bentuk Ruang

No	Bentuk	Karakter
1		Bersifat Statis dan berkarakter formal dan mempunyai kesan terpusat
2		Mendorong terjadinya gerak mengikuti arah panjangnya.
3		Mempunyai kesan kompak dan terpusat
4		Menunjukkan stabilitas dan dinamis dan fleksibel

Sumber. Francis D. K. Ching, Ilustrasi Desain Interior, 1996, Erlangga Hal 29-32 dan 104

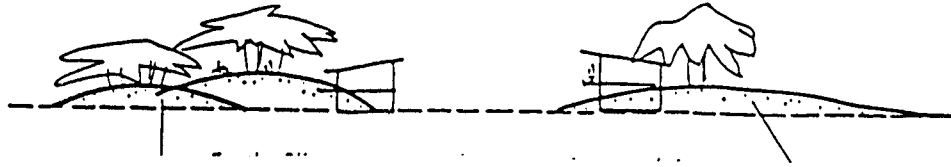
### II. 4. 4. Elemen Ruang luar

Elemen ruang adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

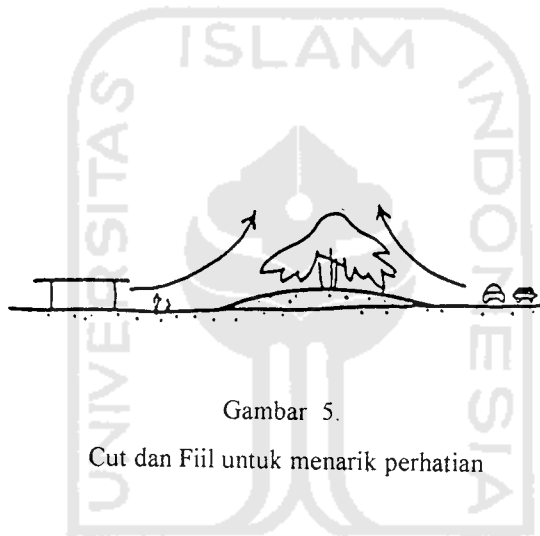
#### II. 4. 4. 1. Tanah

Tanah adalah sebagai tempat tanaman dan mahluk hidup. Perlakuan tanah dengan cara cut dan fiil biasanya digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu. Dibawah ini adalah contoh perlakuan tanah dengan cara cut dan fiil.

<sup>20</sup> Materi kuliah tapak 2



Gambar 4.  
Cut dan Fill sebagai Pemisah



Gambar 5.  
Cut dan Fiiil untuk menarik perhatian

#### II. 4. 4. 2. Air

Air berguna sebagai pemroses, yaitu sebagai pembersih, pendingin, penggunaan rekreasi dan nilai-nilai keindahan.

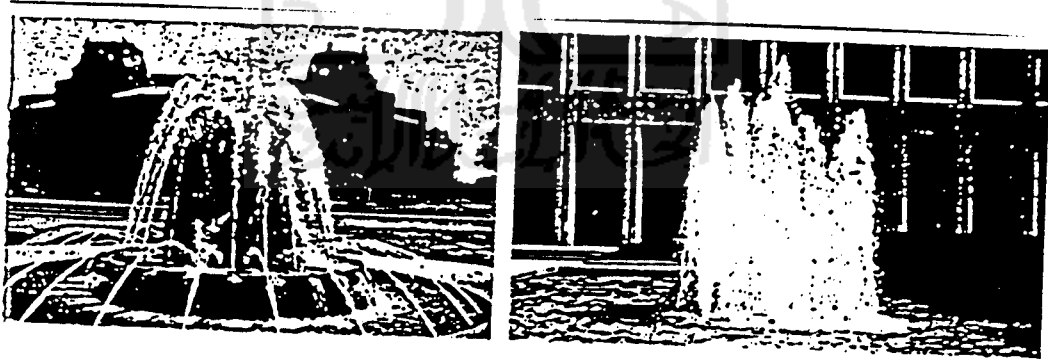
Beberapa rancangan air adalah sebagai berikut:

- Menurut Tooru Miyakoda : Air dirancang dengan memasukkan area tempat duduk diselilingnya sehingga dapat digunakan untuk saling berinteraksi antar individu. Rancangan ini akan menyimbolkan sifat keakraban dan persahabatan.



Gambar 6.  
Rancangan air dengan tempat duduk

- Fontain dapat mempertinggi suasana dan dapat menciptakan kesan perlawanan dalam landscape.

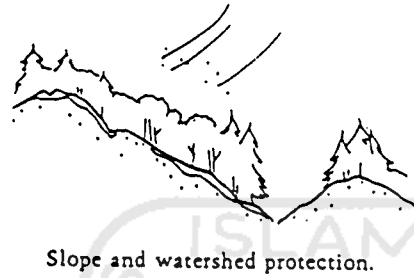


Gambar 7.  
Fountain

### II. 4. 4. 3. Tanaman

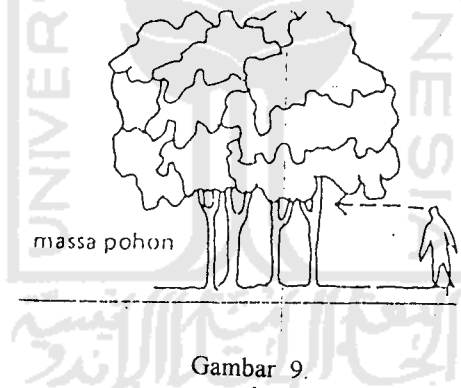
Dalam membuat layout tanaman untuk kampus atau taman industri, lingkungan dan taman, pada dasarnya sama. Tujuannya adalah untuk meningkatkan berbagai kemungkinan jalur pergerakan dan area yang berguna dari site. Prinsipnya adalah sebagai berikut:

1. Tanaman sebagai pelindung batas air dan tanah miring



Gambar 8. Tanaman sebagai Pelindung dari Batas Air dan Tanah Miring

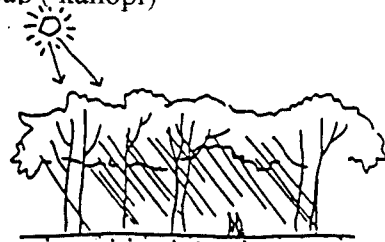
2. Tanaman sebagai penyekat daerah satu dengan daerah yang lain.



Gambar 9.

Tanaman sebagai penyekat

3. Tanaman sebagai penutup (kanopi)



Gambar 10.

Tanaman sebagai penutup (kanopi)



## II. 5. Tinjauan Terhadap Konsep Shalat

### II. 5. 1. Pengertian Shalat

Menurut bahasa, Shalat artinya do'a. Sedang menurut istilah shalat berarti suatu sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, berdasar atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu. Ia adalah fardhu'ain atas tiap-tiap muslim yang telah dewasa<sup>22</sup>.

Sabda Rasulullah saw: "permulaan sholat adalah takbir dan penghabisannya adalah salam." (riwayat Abu Dawud dan Tirmidzi)

Shalat itu mempunyai beberapa unsur fardlu (rukun) yang dari unsur-unsur itulah tersusun hakikat shalat.

Rukun-rukun shalat itu adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

1. Niat
2. Berdiri bagi orang yang kuasa
3. Takbiratul-Ikhrām (membaca "*Allah Akbar*" yang artinya Allah Maha Besar)
4. Membaca surat fatihah
5. Ruku' serta tuma'ninah (berdiam sebentar)
6. I'tidal serta tuma'ninah
7. Sujud dua kali serta tuma'ninah
8. Duduk diantara dua sujud serta tuma'ninah
9. Duduk akhir
10. Membaca tasyahud akhir
11. Membaca shalawat atas Nabi Muhammad saw
12. Memberi salam yang pertama (kekanan)
13. Menertibkan rukun

Shalat merupakan miniatur kehidupan <sup>24</sup>dan sesungguhnya shalat itu mengandung nilai-nilai dan daya guna yang tinggi sehingga kita dapat mengambil pelajaran dari nilai-nilai yang terkandung dalam aspek-aspek shalat.

---

<sup>22</sup> Drs. Nasrudin Razak, "Dienul Islam", 1993. P178

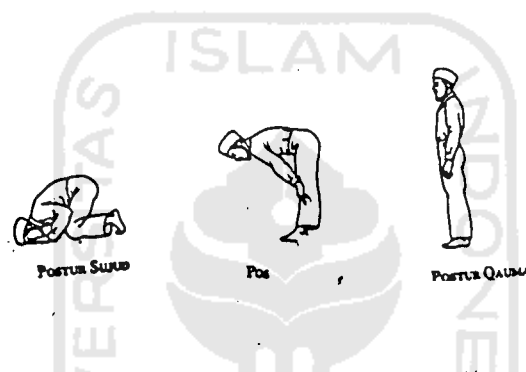
<sup>23</sup> H Sulaeman Rasjid, "Fiqh Islam", 1990. P. 83-100

## II. 5. 2. Aspek-Aspek dalam Shalat

### II. 5. 2. 1. Aspek Gerak Dalam shalat

Prof. Dr. HA. Saboe (1986) dalam bukunya Hikmah Kesehatan Dalam Shalat berpendapat bahwa hikmah yang diperoleh dari gerakan-gerakan shalat tidak sedikit artinya bagi kesehatan jasmaniah, dan dengan sendirinya akan membawa efek pula pada kesehatan ruhaniah atau kesehatan mental / jiwa seseorang. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa setiap gerakan, setiap sikap, serta setiap perubahan dalam gerak dan sikap tubuh pada waktu melaksanakan shalat, adalah yang paling sempurna dalam memelihara koindisi tubuh.<sup>25</sup>

Adapun posisi shalat adalah sebagai berikut:



Gambar 11. Posisi Shalat

Sumber : Drs. Sentot Haryanto, M.Si., Psikologi Shalat, 2001 hal 66

Menurut Moinuddin gerakan shalat yang utama adalah, berdiri, ruku dan sujud.<sup>26</sup>

### II. 5. 2. 2 Aspek Hubungan Vertikal Hamba dan Tuhannya

Sholat adalah pekerjaan orang beriman dalam situasi menghadapkan wajah dan sukmanya kepada Zat Yang Maha Suci. Maka manakala sholat dilakukan secara tekun dan kontinu, menjadi alat pendidikan rohani yang efektif, memperbaharui dan memelihara jiwa serta memupuk kesadaran. Makin banyak sholat dilakukan, berarti sebanyak rohani dan jasmani itu dilatih berhadapan dengan Zat Yang maha Suci.<sup>27</sup> Sholat berfungsi srbagai mengingatkan manusia

<sup>24</sup> Andru Dian Ujjianto, loc.cit.

<sup>25</sup> Drs. Sentot Haryanto, M. Si, "Pskikologi Shalat"2001 P.65

<sup>26</sup> Ibid

<sup>27</sup> Drs. Nasrudin Razak, op.cit. P180

kepada Tuhannya Yang Maha Tinggi yang telah menciptakan manusia dan alam semesta.<sup>28</sup>

Seperti dalam firman Allah S.W.T.

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya : “Dirikanlah Shalat untuk mengingat aku”. ( Qur’a surat Thaaha (20) ayat i4.

### II. 5. 2. 3. Aspek Hubungan Horizontal (Hubungan antar Manusia)

Sistem jama’ah dalam Shalat dapat menumbuhkan solidaritas sosial yang kuat dan ajaran-ajaran persamaan antara manusia. Shalat jama’ah manusia bergaul, bermasyarakat, mempertebal ikatan ukhuwah Islamiyah, persaudaraan antar muslim.

Shalat ditutup dengan salam, artinya saling menyatakan selamat sejahtera dan damai. Sesudah itu dimanifestasikan dengan saling berjabat tangan untuk ikatan perdamaian dan persaudaraan antar umat.<sup>29</sup>

Dalam surat Al-imran ayat 103 yang berbunyi : “ Dan berpeganglah kamu semuanya pada tali (agama ) Allah dan janganlah kamu bercerai berai.

### II. 5. 2. 4. Aspek Kemimpinan

Meskipun sholat dapat dilakukan secara perorangan, tetapi Islam menganjurkan agar sholat wajib dilakukan lima waktu itu dilakukan secara jama’ah.<sup>30</sup>

Sholat jama’ah mempunyai arti yang besar dalam kehidupan sosial. Sholat jama’ah dapat melatih taat pada pimpinan dimana dalam sholat jama’ah semua jama’ah tunduk pada satu komando imam, dan melatih pimpinan supaya

<sup>28</sup> Ahmad Azhar Basyir MA, “Falsafah Ibadah Dalam Islam”, 1984.P31.

<sup>29</sup> Ibid

<sup>30</sup> Ahmad Azhar Basyir MA, op.cit. P35

bertindak bijaksana, serta memperhatikan jama'ah yang dipimpinnya.<sup>31</sup> Sabda Rasulullah saw:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا جُعِلَ الْإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا وَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا. رواه البخاري وسام

Artinya:

“Sesungguhnya imam itu dijadikan supaya diikuti perbuatannya, apabila ia telah takbir hendaklah kamu takbir dan apabila ia telah ruku’ maka hendaklah kamu ruku pula”. (Riwayat Bukhari dan Muslim)<sup>32</sup>

#### II. 5. 2. 5. Aspek Pemisahan Putra dan Putri

Dalam sabda Rasulullah a.s. mengatakan bahwa:

“jaanganlah kamu larang perempuan perempuan ke mesjid, walaupun rumah mereka lebih baik bagi mereka buat beribadah”. Riwayat Abu daud.<sup>33</sup> Umar bin khatab mengatakan bahwa wanita boleh shalat jama'ah bersama-sama dengan laki-laki namun jangan sampai terjadi percampuran.<sup>34</sup> Sehingga untuk menghindari percampuran maka seorang wanita tidak boleh meluruskan barisannya dengan laki-laki dalam sebuah shalat yang dilakukan bersama-sama dan menggunakan penutup berupa kain sebagai pemisah.<sup>35</sup> Firman Allah swt:

الْحَيُّ وَالْأَعْيُنُ وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَسَأَلْنَهُنَّ مِنْ وَرَائِهِنَّ بِطَوَائِفٍ

Artinya:

“Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri-isteri nabi), maka mintalah dari belakang tabir.” ( Qur’an surat Al-ahzab ayat 53).

<sup>31</sup> Ibid.

<sup>32</sup> H. Sulaeman Rasjid, “Fiqh Islam”.p. 113

<sup>33</sup> Ibid, P111

<sup>34</sup> Drs. Muhammad Rawwas Qal’ahji, op. cit. 525

<sup>35</sup> Ibid, P511

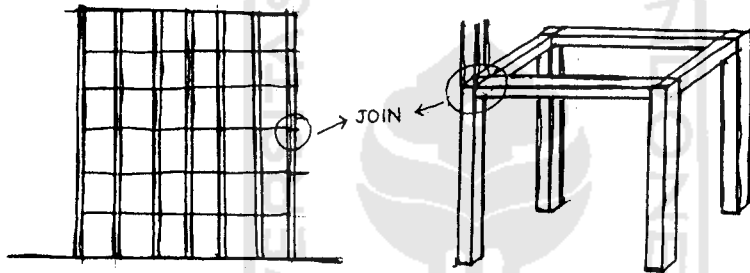
## II. 6. Tinjauan Teori Struktur

Struktur bangunan adalah komponen penting dalam arsitektur. Fungsi dari struktur adalah untuk melindungi suatu ruang tertentu terhadap iklim, bahaya-bahaya yang ditimbulkan alam dan menyalurkan semua macam beban ketanah.

Macam-macam struktur diantaranya adalah sebagai berikut.<sup>36</sup>

### 1. Struktur rangka

Bentuk struktur adalah perwujudan dari pertentangan antara gaya tarik bumi dan kekokohan. Pada dasarnya konstruksi rangka terdiri atas dua unsur. Balok atau gelagar, sebagai unsur horizontal yang berfungsi sebagai pemegang dan media pembagian beban dan gaya pada tiang. Tiang atau pilar sebagai unsur vertikal yang berfungsi sebagai penyalur beban dan gaya menuju tanah.

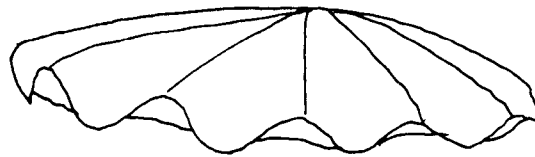


Gambar 12. Struktur Rangka.

### 2. Struktur Cangkang

Kata cangkang bersumber dari alam, yaitu cangkang telur, kepiting, keong dan sebagainya. Bentuk melengkung, tipis tapi kaku dan kokoh.

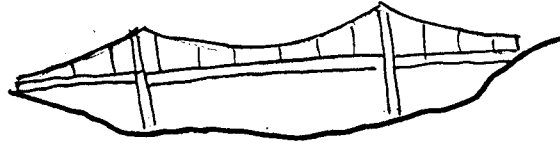
Struktur cangkang dapat dibuat dari beton tulang, plastik atau pelat baja.



Gambar 13. Struktur Cangkang

### 3. Struktur Kabel dan Jaringan

Prinsip konstruksi kabel sudah dikenal sejak zaman dahulu pada jembatan gantung, dimana gaya-gaya tarik digunakan tali. Contoh lain adalah tenda-tenda yang dipakai para musafir.



Gambar 14. Struktur Kabel

